

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MENGENAL WARNA PRIMER MELALUI KEGIATAN MEWARNAI DENGAN KAPAS PADA ANAK KELOMPOK B

Rachmah Wahdini

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: dinotrahma@gmail.com

Ruqoyyah Fitri

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: ruqoyyahfitri26@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan kognitif mengenal warna primer melalui kegiatan mewarnai dengan kapas pada tahun pelajaran 2015-2016. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B di PPT Harapan Bunda yang berada pada kelompok B yang berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif yaitu analisis refleksi berdasarkan siklus. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil dari penelitian ini pada siklus I aktivitas guru menunjukkan persentase 54,19% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 81,27%. Sedangkan aktivitas anak pada siklus I sebesar 45,83% meningkat menjadi 77,1% pada siklus II. Nilai rata-rata kemampuan mengenal warna primer pada siklus I tingkat perkembangannya memperoleh persentase sebesar 51,09% dan siklus II meningkat dengan persentase 80,53%. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan mengenal warna primer melalui kegiatan mewarnai dengan kapas

Kata Kunci : Kognitif, warna primer, mewarnai dengan kapas

Abstract

This classroom action research aims to describe the increasement cognitive ability of knowing primary colour through coloring activity with cotton in 2015-2016 academic year. The subject were the 15 children group B in PPT Harapan Bunda. The collection data technique used observation and documentation, while data analysis techniques used qualitative descriptive that reflection analysis based on the cycle. Data analysis technique in this study is using descriptive statistical analysis. The results of this study showed the increasement of teacher activity from first cycle that 54,19% to second cycle that is 81,27%. Then the children showed the incresement from 45,83% at the first cycle to 77,1% at the second cycle. The mean score of knowing primary colour ability at the first cycle got 51,09% of their developing stage and has increase to 80,53% at the second cycle. Based on the description above, it can be concluded that an increase recognize primary colors through coloring activities with cotton.

Keywords: Cognitive, primary colors, coloring with cotton

PENDAHULUAN

Usia dini adalah masa yang penuh dengan kejadian-kejadian penting dan unik (*a highly eventful and unique period of life*) yang meletakkan dasar bagi kehidupan seseorang di masa dewasa. Usia PPT merupakan salah satu rentang umur pada anak usia dini, yaitu anak usia <3 - <5 tahun, masa ini disebut masa keemasan, karena peluang perkembangan anak yang sangat berharga. Dalam undang – undang tentang sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I ayat 14). Dengan demikian masa

anak-anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian masa dewasa seseorang.

Anak usia dini memiliki karakteristik baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. Menurut Aisyah, dkk (2010:1.4-1.9) karakteristik anak usia dini antara lain; a) memiliki rasa ingin tahu yang besar, b) merupakan pribadi yang unik, c) suka berfantasi dan berimajinasi, d) masa paling potensial untuk belajar, e) menunjukkan sikap egosentris, f) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, dan g) sebagai bagian dari makhluk sosial. Selain memiliki karakteristik tersebut mereka juga perlu diberikan stimulasi dengan 6 aspek perkembangan, yaitu perkembangan moral dan agama, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni. Mereka harus mendapatkan rangsangan supaya mengalami semua perkembangan tersebut sehingga perkembangannya optimal. Dari 6 aspek perkembangan tersebut, aspek

kognitif merupakan salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan pada anak usia dini. Depdiknas (pedoman pembelajaran, 2007:9), salah satu bidang pengembangan kemampuan dasar yang dikembangkan adalah bidang kemampuan dasar kognitif. Adapun tujuan dari pengembangan kemampuan dasar kognitif ini agar anak meningkat kemampuan dan kreatifitasnya sesuai dengan tahap perkembangannya. Pendidikan di PPT diberikan dengan memperhatikan Permendikbud No 137 Tahun 2014 sebagai acuan terkait dengan perkembangan kognitif anak di PPT, maka kemampuan kognitif yang harus dimiliki adalah mengembangkan pengetahuannya tentang yang ia lihat, dengar, rasa, raba atau cium melalui panca indera yang dimiliki, 17 indikator kemampuan kognitif, 3 diantaranya yaitu a) mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, fungsi, warna, dan ukuran, b) mengenal pola (misal AB-AB dan ABC-ABC) dan mengulanginya, dan c) mengurutkan benda berdasarkan 5 seri ukuran atau warna.

Penelitian ini difokuskan untuk memahami konsep-konsep warna primer dan meningkatkan keterampilan anak. Hal ini jelas bahwa peran guru dalam mendidik, tidak hanya memberikan pengetahuan kepada anak, melainkan membantu membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna, pengetahuan baru akan melekat lebih lama apabila anak dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran dan mengkonstruksi sendiri konsep atau pengetahuan tersebut, dalam kegiatan ini menempatkan guru sebagai fasilitator, guru membimbing anak dimana diperlukan, sesuai proses kognitif, anak akan membangun pengetahuannya sendiri melalui kegiatannya yaitu pada saat anak mewarnai dengan kapas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas terhadap peningkatan kemampuan kognitif mengenal warna primer melalui kegiatan mewarnai dengan kapas pada anak Kelompok B di PPT Harapan Bunda.

Pembelajaran mengenal konsep warna merupakan salah satu indikator dalam perkembangan anak usia dini di PPT. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengenalkan warna pada anak (Nugraha, 2008: 44) yaitu : (a) sesuai perkembangan kognitif dan cara berfikir anak, (b) penggunaan sumber belajar yang tersedia dan dekat dengan lingkungan anak, (c) konsisten menggunakan contoh dan aktivitas beragam sehingga anak kaya dengan pengalaman belajar tentang warna, (d) kreatif dan bertanggung jawab dalam pembelajaran, agar anak memahami warna secara utuh. Pengenalan konsep warna pada anak usia dini di PPT dapat dilakukan melalui permainan yang menyenangkan dan melibatkan anak dapat bereksplorasi secara langsung karena melalui permainan, anak akan lebih mudah dalam mempelajari dan memahami konsep warna secara utuh.

Menurut Depdiknas (2005) dalam buku kamus besar Bahasa Indonesia, mewarnai merupakan memberi warna, mengecat dan sebagainya. Senada dengan pengertian tersebut, Olivia (2013) menyatakan bahwa kegiatan mewarnai adalah suatu bentuk kegiatan kreativitas, dimana anak diajak untuk memberikan satu atau beberapa goresan warna pada suatu bentuk atau pola gambar sehingga terciptalah sebuah kreasi seni, sedangkan Chani (2013) menyatakan bahwa kegiatan mewarnai dapat menstimulasi kemampuan berkoordinasi, dalam kegiatan ini diperlukan koordinasi yang baik antara mata dengan tangan. Mulai dari menggenggam alat mewarnai yang baik dan benar, sampai memilih warna dan menajamkan alat mewarnai tersebut. Kemampuan dasar berkoordinasi inilah yang dapat mengembangkan kemampuan dasar anak hingga mereka besar nanti.

Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan mewarnai mereka dapat mengenal warna-warna yang mereka poleskan merupakan hasil kreativitas dari suasana hati masing-masing anak. Aktivitas mewarnai juga sudah menjadi bagian dari kehidupan anak, bukan hanya sebagai kegiatan mengisi waktu tapi juga sebagai aktualisasi diri dalam kegiatan untuk mengembangkan kognitif anak.

Menurut Fajri dan Senja (2009), kapas adalah pohon yang buahnya menghasilkan bahan untuk kain (yang dipintal). Selanjutnya dalam ilmu pertanian menurut Schelfier Romano (Nuraida, 2009:578), kapas adalah tanaman yang memiliki kandungan senyawa metabolit yang tinggi diantaranya adalah kandungan gosipol yang merupakan senyawa politenol. Kapas merupakan tanaman penghasil serat alam yang banyak digunakan untuk bahan baku tekstil (Mardjono, 2005: 1).

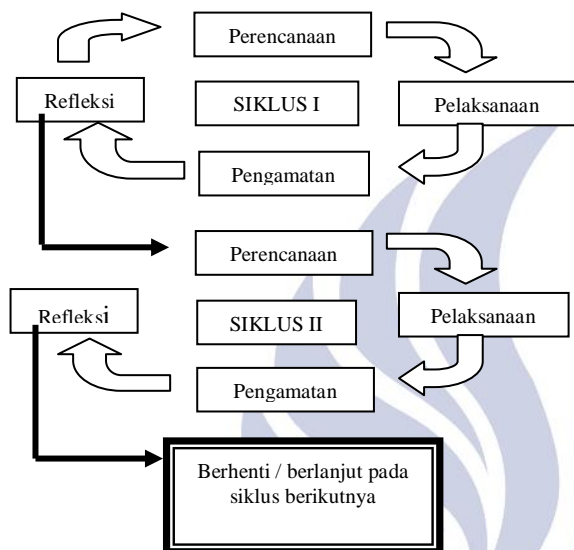
Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kapas adalah tanaman serat alam yang buahnya dapat digunakan untuk bahan baku tekstil yang menghasilkan kain.

Berdasarkan beberapa definisi diatas tentang mewarnai dan kapas, dapat disimpulkan bahwa mewarnai dengan kapas adalah suatu bentuk kegiatan kreativitas, dimana anak diajak untuk memberikan satu atau beberapa sapuan dengan kapas yang sudah di celupkan pewarna pada suatu bentuk atau pola gambar lilin di HVS yang sudah disediakan guru, sehingga merangsang siswa untuk belajar menciptakan sebuah kreasi seni.

Kapas dapat dijadikan gumpalan untuk mewarnai dan hasilnya akan berbeda dengan mewarnai menggunakan krayon atau pensil warna. Mewarnai menghasilkan suatu kreasi warna pada sebuah gambar atau bentuk benda sehingga terlihat lebih indah dan menarik (Olivia, 2013).

METODE

Penelitian tentang meningkatkan kemampuan kognitif mengenal warna primer melalui kegiatan mewarnai dengan kapas pada anak kelompok B di PPT Harapan Bunda Kecamatan Sawahan Surabaya menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan mengembangkan desain model kemmis dan Taggart. Desain dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1

Sumber : (Arikunto, dkk., 2011:16)

Subjek penelitian adalah anak kelompok B tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah 15 anak, terdiri dari 5 anak perempuan dan 10 anak laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B di PPT Harapan Bunda. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015-2016.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Adapun yang diobservasi dalam pengumpulan data ini adalah kemampuan anak kelompok B di PPT Harapan Bunda yang berjumlah 15 anak dalam mengenal warna primer melalui kegiatan mewarnai dengan kapas.

Selanjutnya setelah diperoleh nilai rata-rata aktivitas guru dan anak selanjutnya dipresentasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Arikunto, 2011: 19)

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Kemampuan yang dicapai

N = Jumlah kemampuan maksimal

Untuk menghitung persentase keberhasilan anak digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

(Wardhani, dkk 2011:5.9)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam 2 siklus dengan tiap siklus ada 3 pertemuan, tiap siklus penelitian terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Dalam tahap perencanaan peneliti mempersiapkan RPPM dan RPPH sebagai pedoman pelaksanaan. Berikutnya mempersiapkan lembar observasi pedoman pelaksanaan pengamatan serta mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan selama proses belajar mengajar.

Tabel 1

Rekapitulasi Aktivitas Guru dan Anak

No	Lembar Observasi	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Guru	54,19%	81,27%	Meningkat 27,08%
2	Anak	45,83%	77,1%	Meningkat 31,27%
3	Kemampuan mengenal warna primer	51,09%	80,53%	Meningkat 29,44%

Hasil dari penelitian ini pada siklus I aktivitas guru menunjukkan persentase 54,19% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 81,27%. Sedangkan aktivitas anak pada siklus I sebesar 45,83% meningkat menjadi 77,1% pada siklus II.

Tabel 2

Rekapitulasi Hasil Perolehan Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Menyebut-kan warna	53,87%	83,29%	Meningkat 29,42%
2	Mengklasifikasi warna	51,07%	81,67%	Meningkat 30,6%
3	Mengurut-kan warna sesuai pola	48,33%	76,65%	Meningkat 28,32%

Hasil dari penelitian ini, pada siklus I kemampuan mengenal warna primer hanya 51,09%, setelah dilaksanakan siklus II meningkat menjadi 80,53%. Sehingga dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui kegiatan mewarnai dengan kapas dapat meningkatkan kemampuan kognitif mengenal warna primer pada anak kelompok B di PPT Harapan Bunda Kecamatan Sawahan Surabaya.

Hasil penelitian ini senada dengan pendapat Olivia (2013) bahwa kegiatan mewarnai merupakan aktivitas yang menyenangkan sekaligus mengembangkan kemampuan kognitif anak. Sejalan juga dengan penelitian Winastuti (2015) yang berjudul peningkatan kemampuan kognitif mengenal warna melalui cat air di TK An-Nur Tulangan Sidoarjo yang menyatakan bahwa dengan menggunakan cat air kemampuan kognitif mengenal warna dapat meningkat.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan kognitif mengenal warna primer melalui kegiatan mewarnai dengan kapas pada kelompok B di PPT Harapan Bunda Kecamatan Sawahan Surabaya telah tercapai. Sesuai dengan tingkat perkembangannya anak usia 4-5 tahun mampu menyebutkan, mengklasifikasikan dan mengurutkan warna sesuai pola.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif mengenal warna primer melalui kegiatan mewarnai dengan kapas pada kelompok B di PPT Harapan Bunda ditemukan beberapa saran sebagai berikut: 1. Sebaiknya membuat perencanaan pembelajaran dengan cermat, dan tepat dengan tujuan pembelajaran yang jelas sehingga anak dapat menerima proses pembelajaran dengan baik, 2. Guru hendaknya memberi motivasi dan mengkondisikan anak terlebih dahulu agar anak bisa tenang dan tidak bergurau pada saat kegiatan belajar mengajar, 3. Dalam kegiatan proses belajar mengajar diusahakan menggunakan variasi kegiatan pembelajaran, sehingga anak tidak mudah jenuh dan termotivasi dalam belajar, 4. Bila ada anak yang belum sesuai dengan kriteria ketuntasan dan anak

mengalami perkembangan yang lambat hendaknya guru dapat berkerja sama dengan orang tua, 5. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan salah satu kegiatan dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna primer.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Siti, dkk. 2010. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Sinar Grafika.

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Chani, Riana. 2013. *Manfaat seni mewarnai untuk anak*. <http://blog.ub.ac.id/files/2013/jurnal-tmp.pdf>. Diakses 20 April 2016.

Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Fajri dan Senja. 2009. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Difa Publisher.

Mardjono, Rusim. 2005. *Pengembangan Kapas Genjah Tanah Wereng di Wilayah Kering*. <http://blog.ub.ac.id/nandakiki/files/2014/jurnal-pemtan-4.pdf>. Diakses 16 Februari 2016.

Nugraha, Ali. 2008. *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*, Bandung: JILSI Foundation.

Nuraida, Dede. 2009. *Pemilihan Tanaman Kapas Gossypium Hirsutum sebagai Isolasi Untuk DNA*. <http://jurnal.fkip.Uns.ac.id/index/php/prosbio/article/fiew/1177/779>. 16 Februari 2016.

Olivia, Femi. 2013. *Gembira Bermain Corat – Coret*. Jakarta: Kompas Gramedia. Diakses tanggal 26 Februari 2016.

Permendikbud No 137 Tahun 2014. *Standart Pendidikan Anak Usia Dini*.

Winastuti. 2015. *Peningkatan Kemampuan Kognitif Mengenal Warna Melalui Cat Air di TK An Nur Tulangan Sidoarjo*. Surabaya: PG PAUD Unesa